

**PENILAIAN KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN DENGAN METODE RASIO KEUANGAN, *ECONOMIC VALUE ADDED* DAN *MARKET VALUE ADDED* PADA PT. BANK RAKYAT INDONESIA, TBK (PERSERO) CABANG WATANSOPPENG**

Masyadi<sup>1</sup>, Syuhrah Khaerah<sup>2</sup>, Azis<sup>3</sup>

Program Studi Manajemen

STIE Lamappapoleonro Soppeng

e-mail : masyadi@stie.ypls.ac.id<sup>1</sup>, 01601093@mhs.stie.ypls.ac.id<sup>2</sup>, 01601017@mhs.stie.ypls.ac.id<sup>3</sup>

**ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini Untuk mengetahui kondisi kinerja keuangan pada PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk (Persero) Cabang Soppeng, jika diukur dengan *Economic Value Added* (EVA) dan *Market Value Added* (MVA). Jenis penelitian yang digunakan yaitu Deskriptif, Penelitian yang bertujuan untuk menyusun gambaran atau fenomena suatu permasalahan secara detail dan sistematis. Teknik analisis data digunakan *Cross Sectional Approach* dengan menggunakan uji analisis data perbedaan rata-rata. Dari hasil perhitungan EVA yang dimiliki PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk (Persero) Cabang Soppeng mengalami kenaikan pada tahun 2016-2018. Kenaikan EVA pada tahun 2017 sebesar 2,2 % dan 13,4 % pada tahun 2018. Kenaikan EVA tersebut dipengaruhi oleh laba operasi perusahaan yang selalu mengalami peningkatan. Kenaikan laba operasi pada tahun 2017 sebesar 11,4 % dan 10,1 % pada tahun 2018. Kenaikan EVA pada tahun 2017 disebabkan karena biaya modal mengalami kenaikan sebesar 46,3 % dan 6,7 % pada tahun 2018. Kenaikan dan penurunan biaya modal tersebut dipengaruhi oleh WACC dari perusahaan. Dengan kenaikan dan penurunan biaya modal maka secara otomatis seberapa besar kenaikan EVA juga akan berpengaruh, karena biaya modal merupakan komponen utama pengurang NOPAT. hasil perhitungan pada tabel diatas MVA yang dimiliki PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk (Persero) Cabang Soppeng mengalami kenaikan setiap tahunnya. Tahun 2017 MVA mengalami kenaikan sebesar 27,1%. Kenaikan MVA yang cukup tinggi pada tahun 2017 disebabkan karena pada tahun 2017 harga saham PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk (Persero) Cabang Soppeng naik 26,2 %, dari Rp.5.900,- menjadi Rp.10.100,- pada tahun 2017.

Kata kunci: Kinerja Keuangan Perusahaan, *Economic Value Added*, *Market Value Added*.

**ABSTRACT**

*The purpose of this study to determine the condition of financial performance at PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk (Persero) Soppeng Branch, if measured by Economic Value Added (EVA) and Market Value Added (MVA). The type of research used is descriptive, research that aims to compile a picture or phenomenon of a problem in detail and systematically. The data analysis technique used Cross Sectional Approach by using the average difference data analysis test. From the calculation of EVA owned by PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk (Persero) Soppeng Branch experienced an increase in 2016-2018. The increase in EVA in 2017 was 2.2% and 13.4% in 2018. The increase in EVA was influenced by the company's operating profit which always increased. The increase in operating profit in 2017 was 11.4% and 10.1% in 2018. The increase in EVA in 2017 was due to an increase in the cost of capital by 46.3% and 6.7% in 2018. The increase and decrease in the cost of capital is influenced by the WACC of the company. With the increase and decrease in the cost of capital, automatically how much increase in EVA will also have an effect, because the cost of capital is the main component of reducing NOPAT. the calculation results in the table above MVA owned by PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk (Persero) Soppeng Branch has increased every year. In 2017 MVA increased by 27.1%. The increase in MVA which was quite high in 2017 was due to the fact that in 2017 the share price of PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk (Persero) Soppeng Branch rose 26.2%, from Rp.5,900,- to Rp.10,100,- in 2017.*

Keywords: Company Financial Performance, *Economic Value Added*, *Market Value Added* Add.

## 1. PENDAHULUAN

Setiap perusahaan bertujuan untuk memaksimalkan kekayaan dari pemegang sahamnya. Pengukuran kinerja keuangan perusahaan diperlukan untuk menentukan keberhasilan dalam mencapai tujuan tersebut. Analisis perkembangan kinerja keuangan perusahaan dapat diperoleh melalui analisis terhadap data keuangan perusahaan yang tersusun dalam laporan keuangan.

Dalam hubungannya dengan penilaian kinerja keuangan perusahaan, tingkat kesehatan perusahaan bagi para pemegang saham sangat berkepentingan untuk mengetahui kondisi sebenarnya suatu perusahaan, agar modal yang diinvestasikan cukup aman dan mendapatkan tingkat hasil pengembalian (*rate of return*) yang menguntungkan dari investasi yang ditanamkannya. Bagi pihak manajemen perusahaan, penilaian kinerja ini akan sangat mempengaruhi dalam penyusunan rencana usaha perusahaan yang akan diambil untuk masa yang akan datang demi kelangsungan hidup perusahaan.

Untuk mengukur kinerja perusahaan ini tentunya bukan merupakan hal yang mudah. Berbagai aspek harus dipertimbangkan dalam penilaian kinerja ini antara lain yaitu harapan dari pihak-pihak yang menginvestasikan uangnya, dan karyawannya. Para penyedia dana tentunya akan mengharapkan tingkat pengembalian yang besar untuk investasi yang ditanamkannya, sedangkan pihak karyawan menginginkan kinerja perusahaan agar kelangsungan hidup dari perusahaan dapat terjamin yang berarti bahwa kesejahteraan mereka juga akan ikut terjamin. Pada saat ini terdapat berbagai alat ukur kinerja yang kadang berbeda dari satu industri dengan industri yang lain. Tetapi sulit untuk mengatakan bahwa alat ukur tersebut benar-benar merupakan alat ukur yang dapat menilai keberhasilan perusahaan yang sebenarnya. Sehingga kita dapat mengetahui apakah roda usaha telah berjalan dengan efisien dan efektif.

Dalam penilaian kinerja keuangan perusahaan, analisis rasio keuangan merupakan metode analisis keuangan yang paling banyak

digunakan di Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari penggunaan *Indonesian Capital Market Directory*, yang semakin luas sebagai dasar untuk melihat kinerja keuangan perusahaan-perusahaan yang tercatat di Pasar Modal Indonesia. Hasil analisis rasio keuangan ini dinyatakan dalam suatu rasio, yaitu suatu besaran yang merupakan perbandingan antara nilai suatu rekening tertentu dalam laporan keuangan dengan nilai rekening yang lainnya. Dalam penerapannya, analisis rasio keuangan memiliki beberapa kelemahan, kemudian analisis ini dikembangkan lebih lanjut menjadi analisis rasio keuangan yang dimodifikasi seperti dikemukakan Warsono (2003; 26) analisis ini berusaha untuk memberikan analisis rasio keuangan klasik dengan variasi yang lain, yaitu membandingkan antar rekening yang ada dalam laporan keuangan dalam periode waktu yang sama atau membandingkan antara suatu rekening yang sama dengan periode waktu yang berbeda. Dengan cara ini keunggulan dari analisis rasio dapat dilihat berdasarkan besarnya persentase suatu rekening tertentu dengan rekening lainnya, atau melihat perkembangan suatu rekening antar waktu.

Untuk melengkapi analisis rasio keuangan kemudian berkembang metode analisis modifikasi baru, dimana metode ini dalam mengukur kinerja dapat secara tepat memperhatikan sepenuhnya kepentingan dan harapan penyedia dana (kreditur dan pemegang saham). Metode yang dimaksud adalah model Economic Value Added atau EVA (konsep penilaian kinerja) yang di Indonesia lebih dikenal dengan nama konsep Nilai Tambah Ekonomis atau NITAMI. Cara perhitungan berdasarkan model EVA mulai muncul pada 1993, yang dipopulerkan pertama kali oleh sebuah perusahaan konsultan di AS yaitu Stern Steward Management Services (SSMS). Dengan konsep ini akan diketahui berapa sebenarnya biaya yang harus dikeluarkan sehubungan dengan pemakaian modal usaha.

Penerapan konsep EVA dalam suatu perusahaan akan membuat perusahaan lebih memfokuskan perhatian pada penciptaan nilai perusahaan, hal ini merupakan keunggulan EVA

dibandingkan dengan metode perhitungan yang lain. Selain itu keunggulan EVA yang lain adalah EVA dapat dipergunakan tanpa memerlukan data pembanding. Namun, EVA juga mempunyai kelemahan yaitu hanya mengukur hasil akhir saja. Penggunaan EVA tetap berguna untuk dijadikan acuan mengingat EVA memberikan pertimbangan dalam hal biaya modal sebagai kompensasi atas dana yang digunakan untuk membiayai investasi tersebut.

Metode yang kedua yaitu MVA yang mempunyai tekanan yang sama dengan EVA yaitu pada kesejahteraan penyandang dana perusahaan. MVA merupakan hasil komulatif dari kinerja perusahaan yang dihasilkan oleh berbagai investasi yang telah dilakukan maupun yang diantisipasi akan dilakukan. Sehingga peningkatan MVA adalah sebagai keberhasilan memaksimalkan kekayaan pemegang saham dengan alokasi sumber-sumber yang tepat. Dengan demikian MVA merupakan ukuran kinerja eksternal perusahaan.

### 1.1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui kondisi kinerja keuangan pada PT. Bank Rakyat Indonesia,Tbk (Persero) Cabang Soppeng, jika diukur dengan Rasio Keuangan
2. Untuk mengetahui kondisi kinerja keuangan pada PT. Bank Rakyat Indonesia,Tbk (Persero) Cabang Soppeng, jika diukur dengan *Economic Value Added* (EVA).
3. Untuk mengetahui kondisi kinerja keuangan pada PT. Bank Rakyat Indonesia,Tbk (Persero) Cabang Soppeng, jika diukur dengan *Market Value Added* (MVA).

### 1.2. Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang terkait yaitu :

1. Bagi investor, dapat memberikan tambahan informasi untuk melakukan investasi pada perusahaan yang diinginkan.

2. Bagi kreditor, dapat memberikan tambahan informasi akan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban-kewajibannya.
3. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah serta memperkaya ilmu pengetahuan dan dapat dijadikan acuan bagi penelitian selanjutnya yang khususnya berhubungan dengan pengukuran kinerja perusahaan

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1. Kinerja dan Pengukuran Kinerja Keuangan

Kinerja berasal dari kata performance, kinerja dinyatakan sebagai prestasi yang dicapai oleh perusahaan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan dari perusahaan tersebut.

Pengukuran kinerja adalah penentuan secara periodik tampilan perusahaan yang berupa kegiatan operasional, struktur organisasi, dan karyawan yang berdasarkan sasaran, standar dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya ( Mulyadi, 1997; 419).

Pengukuran kinerja keuangan mempunyai arti yang penting bagi pengambilan keputusan baik bagi pihak intern maupun ekstern perusahaan. Laporan keuangan merupakan alat yang dijadikan acuan penilaian untuk meramalkan kondisi keuangan, operasi dan hasil usaha perusahaan.

Rasio Keuangan sebagai pengukuran kinerja keuangan dalam laporan keuangan perusahaan dapat digunakan sebagai salah satu dasar untuk memprediksi laba bersih dan dividen pada masa yang akan datang. Cara yang digunakan untuk mendukung prediksi tersebut adalah dengan menganalisis laporan keuangan perusahaan. Analisis tersebut mengkombinasikan hubungan antara komponen keuangan yang satu dengan komponen keuangan yang lain. Pada umumnya, hubungan tersebut dilihat dari rasio antara komponen-komponen keuangan yang satu dengan yang lain. Dalam konteks manajemen keuangan, analisis tersebut dikenal dengan analisis rasio keuangan. Analisis rasio ini berguna untuk membandingkan kinerja

perusahaan yang satu dengan perusahaan yang lain atau membandingkan kinerja satu perusahaan pada tahun ini dengan tahun yang lainnya.

## 2.2. *Economic Value Added*

Menurut Young dan O'Byrne (2001: 18) EVA merupakan alat komunikasi yang efektif baik untuk penciptaan nilai yang dapat dijangkau oleh manajer lini yang akhirnya mendorong kinerja perusahaan dan untuk menghubungkan dengan pasar modal.

Ide dasar dari EVA adalah pengemasan ulang dari manajemen perusahaan yang dapat dipercaya dan prinsip keuangan yang pernah ada. Namun EVA merupakan inovasi terpenting karena ia membuat teori keuangan moderen. Implikasi manajerial dari teori ini adalah mudah diakses oleh menejer perusahaan yang tidak terlatih dengan baik dalam keuangan atau tidak pernah memikirkannya. EVA membantu para manajer untuk lebih memahami tujuan keuangan, dan dengan demikian membantu mereka untuk mencapai tujuan.

EVA tidak memerlukan adanya suatu perbandingan dengan perusahaan sejenis dalam industri dan tidak pula membuat suatu analisa kecenderungan dengan tahun-tahun sebelumnya. Konsep ini lebih menekankan pada penentuan besarnya *cost of capital*. Diperhitungkannya biaya modal atas ekuitas merupakan keunggulan pendekatan EVA dibanding pendekatan akuntansi tradisional dalam mengukur kinerja perusahaan.

Economic Value Added (EVA) atau disebut juga dengan nilai tambah ekonomis (NITAMI) diartikan sebagai suatu konsep yang dilandasi oleh pemikiran bahwa dalam pengukuran laba operasi perusahaan harus dengan adil mempertimbangkan harapan – harapan setiap penyedia dana (kreditur dan pemegang saham). Derajat keadilannya dinyatakan dengan ukuran tertimbang dan struktur modal yang ada (Widayanto, 1993:51)

Economic Value Added (EVA) adalah keuntungan operasi setelah pajak dikurangi dengan biaya modal dari seluruh modal untuk menghasilkan laba. Laba operasional setelah pajak menggambarkan hasil penciptaan nilai

(*value*) didalam perusahaan, sedangkan biaya modal dapat diartikan sebagai pengorbanan yang dikeluarkan dalam penciptaan nilai tersebut (Steward, 1997:10).

Berdasarkan pendapat – pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian Economic Value Added (EVA) adalah keuntungan operasional setelah pajak, dikurangi biaya modal yang digunakan unntuk menilai kinerja perusahaan dengan memperhatikan secara adil harapan – harapan para pemegang saham dan kreditur. Economic Value Added (EVA) merupakan perangkat finansial untuk mengukur keuntungan nyata perusahaan. Hal ini membuat perhitungan Economic Value Added (EVA) lain dengan perhitungan analisis rasio keuangan lainnya. Perbedaan tersebut dikarenakan pada perhitungan dengan menggunakan pendekatan Economic Value Added (EVA) dilibatkannya biaya modal operasi setelah laba bersih, dimana hal tersebut tidak dilakukan dalam perhitungan konvensional.

Metode Economic Value Added (EVA) sebagai Alat Ukur Kinerja Perusahaan Konsep Economic Value Added (EVA) ini tidaklah dimaksudkan untuk mengganti laporan rugi laba yang telah ada. Namun pendekatan ini hanyalah alat analisis yang digunakan sebagai tambahan informasi keuangan yang sangat berguna bagi pihak kreditur dan penyediaan dana dalam menentukan hubungannya dengan perusahaan. Bagi eksekutif hasil pengukuran kinerja dengan metode Economic Value Added (EVA) seringkali digunakan untuk pengendalian serta sebagai alat yang sangat berguna didalam pengambilan keputusan – keputusan strategis.

## 2.3. *Market Value Added*

Menurut Warsono (2003: 47) tujuan utama manajemen keuangan perusahaan adalah memaksimalkan kemakmuran bagi para pemegang sahamnya. Tujuan ini jelas bermanfaat bagi para pegang saham biasa, dan itu juga menjamin bahwa sumberdaya yang terbatas dialokasikan secara efesien. Kemakmuran bagi para pemegang saham dapat dimaksimalkan dengan memaksimalkan perbedaan antara nilai

pasar ekuitas dengan jumlah modal ekuitas yang dipasok oleh para investor kepada perusahaan. Perbedaan ini disebut sebagai nilai tambah pasar (Market Value Added/MVA).

Sedangkan menurut Sartono (2001: 103) tujuan utama perusahaan adalah memaksimalkan kemakmuran pemegang saham. Selain memberi manfaat bagi pemegang saham, tujuan ini juga menjamin sumber daya perusahaan yang langka dialokasikan secara efisien dan memberi manfaat ekonomi. Kemakmuran pemegang saham dimaksimalkan dengan memaksimalkan kenaikan nilai pasar dari modal perusahaan di atas nilai modal yang disetor pemegang saham. Kenaikan ini disebut Market Value Added (MVA).

Ruky (1999: 350) menyatakan bahwa MVA adalah hasil kumulatif kinerja perusahaan yang dihasilkan oleh berbagai investasi yang telah dilakukan maupun yang akan dilakukan. MVA mencerminkan seberapa sukses investasi baru di masa datang.

Manfaat dari MVA disamping untuk mengukur kinerja perusahaan adalah juga untuk mengukur nilai perusahaan yang berhasil diciptakan nilai perusahaan dalam kaitannya dengan pasar modal akan tampak pada harga saham perusahaan yang bersangkutan. Sebagian besar perusahaan memiliki tujuan utama untuk memaksimalkan kekayaan pemegang saham (investor). Tujuan ini jelas menguntungkan pemegang saham, tetapi juga bermaksud untuk memastikan bahwa sumber daya yang terbatas telah dialokasikan secara efisien yang menguntungkan perekonomian.

Kekayaan pemegang saham akan menjadi maksimal dengan memaksimalkan perbedaan antara nilai pasar ekuitas perusahaan dengan jumlah modal ekuitas yang diinvestasikan investor. Perbedaan ini disebut nilai tambah pasar (Market Value Added) (Brigham dan Houston, 2001:150).

### 3. METODE PENELITIAN

#### 3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah Deskriptif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk menyusun gambaran atau fenomena suatu

permasalahan secara detail dan sistematis (Poerwanti, 2000: 24).

#### 3.2. Populasi dan Sampel

Populasi adalah kelompok dimana seorang peneliti akan memperoleh hasil penelitian yang dapat disamaratakan (digeneralisasikan). Populasi yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah perusahaan PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk (Persero) Cabang Soppeng, Tbk.

Sampel adalah suatu sub kelompok dari populasi yang dipilih dalam penelitian. Penentuan sampel menggunakan teknik *non random sampling* dengan jenis *sensus sampling* yaitu teknik yang menggunakan semua populasi dalam pengambilan sampelnya, disamping mempunyai kriteria sebagai perusahaan perbankan yang *go publik* dan memiliki laporan keuangan lengkap selama periode 2016-2018 yaitu pada PT Bank Rakyat Indonesia, Tbk (Persero) Cabang Soppeng.

#### 3.3. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dokumentasi, yaitu teknik pengumpulan data dengan cara melihat dan mempelajari dokumen-dokumen dan catatan-catatan tentang perusahaan yang diteliti, seperti neraca, laporan laba/rugi dan data tentang saham.

#### 3.4. Metode Analisis Data

*Cross Sectional Approach* merupakan suatu cara mengevaluasi unsur-unsur neraca dan laporan laba/rugi dengan cara membandingkan rasio-rasio perusahaan yang satu dengan perusahaan lainnya yang sejenis pada saat yang bersamaan atau dengan rasio rata-rata industri. Pendekatan ini dimaksudkan untuk mengetahui seberapa baik atau buruk suatu perusahaan dibandingkan dengan perusahaan sejenis atau dengan rata-rata industrinya.

*Time Series Analysis* adalah suatu cara mengevaluasi unsur-unsur neraca dan laporan laba/rugi dengan jalan membandingkan rasio-rasio keuangan perusahaan dari suatu periode ke periode lainnya. Perbandingan antara rasio yang dicapai saat ini dengan rasio-rasio pada masa lalu akan memperlihatkan apakah perusahaan dapat

dilihat dari trend tahun ke tahun, sehingga dengan melihat perkembangan ini perusahaan dapat membuat rencana-rencana untuk masa depannya.

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

##### 4.1. Hasil Analisis Data

Metode ini digunakan untuk melihat bagaimana rasio modal kerja yang dicapai perusahaan selama kurun waktu tertentu. Pada penelitian kali ini rasio yang digunakan adalah *Current Ratio*. Rasio ini mengukur seberapa jauh aktiva lancar perusahaan bisa dipakai untuk memenuhi kewajiban lancarnya.

$$\text{Dimana: } \textit{Current Ratio} = \frac{\textit{Aktiva Lancar}}{\textit{Kewajiban Lancar}}$$

Sebelum menghitung *current ratio*, terlebih dahulu kita lihat bagaimana kondisi aktiva lancar dan kewajiban lancar PT. Bank Rakyat Indonesia,Tbk (Persero) Cabang Soppeng tahun 2016 hingga 2018 ditaji semesternya.

Berdasarkan hasil perhitungan *Current Ratio* pada PT. Bank Rakyat Indonesia,Tbk (Persero) Cabang Soppeng diperoleh hasil yaitu CR terus mengalami penurunan sejak tahun 2016 hingga 2018. Secara teori semakin rendah tingkat likuiditas, maka profitabilitas mengalami peningkatan karena dana yang dimiliki oleh perusahaan dapat digunakan untuk berinvestasi yang mendatangkan profit atau keuntungan, dibandingkan jika hanya digunakan untuk melunasi hutang perusahaan.

Melihat tingginya permintaan Nasabah terhadap produk PT. BRI,Tbk (Persero) Cabang Soppeng, maka dapat dipastikan pengambilan kredit tiap tahunnya juga mengalami peningkatan. Jika pengambilan kredit mengalami peningkatan, maka profitabilitas perusahaan pastinya akan meningkat karena keuntungan atau laba bersih yang dihasilkan akan bertambah. Berikut adalah data laba bersih yang dicapai PT. Bank Rakyat Indonesia,Tbk (Persero) Cabang Soppeng dari tahun 2016 hingga 2018

##### 4.2. Hasil Perhitungan *Weighted Average Cost Of Capital* (WACC)

Setelah biaya modal, hutang jangka panjang ( $K_d$ ) dan biaya modal saham ( $K_e$ ) PT.

Bank Rakyat Indonesia,Tbk (Persero) Cabang Soppeng diketahui, maka langkah selanjutnya adalah menghitung WACC (*Weighted Average Cost of Capital*). WACC merupakan penjumlahan antara modal saham dan cadangan modal yang dimiliki oleh perusahaan, saldo laba tidak diperhitungkan dalam nilai ekuitas, karena saldo laba hanya menunjukkan besarnya laba yang mampu diperoleh perusahaan pada tahun yang bersangkutan dan masih merupakan saldo laba yang belum dicadangkan perusahaan.

WACC dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{WACC} = \text{hutang} / \text{pembiayaan total (biaya hutang (1-T) + ekuitas} / \text{pembiayaan total (biaya ekuitas).$$

Dalam perhitungan WACC diketahui bahwa ekuitas mengalami kenaikan pada tahun 2017 sebesar 9,3% dan pada tahun 2018 kenaikannya sebesar 9,2%. Kenaikan ekuitas tersebut disebabkan karena meningkatnya laba bersih dari PT. Bank Rakyat Indonesia,Tbk (Persero) Cabang Soppeng. Pada sisi lain hutang jangka panjang mengalami penurunan sebesar 1,91% pada tahun 2017 dan pada tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 0,036%. Dalam pengelolaan keuangan, perusahaan harus memperhitungkan bagaimana pengelolaan hutang dan ekuitas yang bagus agar dapat terus mempertahankan rasio keuangannya.

Berdasarkan penjelasan-penjelasan diatas maka didapatkan perhitungan WACC PT. Bank Rakyat Indonesia,Tbk (Persero) Cabang Soppeng yang mengalami fluktuasi pada periode penelitian. Pada tahun 2016 WACC PT. Bank Rakyat Indonesia,Tbk (Persero) Cabang Soppeng sebesar 2,84 %, sedangkan pada tahun 2017 sebesar 7,07 %, dari hasil tersebut berarti bahwa WACC PT. Bank Rakyat Indonesia,Tbk (Persero) Cabang Soppeng mengalami kenaikan sebesar 42,68 %. Sedangkan pada tahun 2018 WACC PT. Bank Rakyat Indonesia,Tbk (Persero) Cabang Soppeng sebesar 7,22 %, jika dibandingkan dengan tahun 2017 maka WACC PT. Bank Rakyat Indonesia,Tbk (Persero) Cabang Soppeng mengalami kenaikan sebesar 1 %. Kenaikan WACC tahun 2017 dan 2018 disebabkan karena naiknya jumlah beban bunga

perusahaan dan biaya modal saham mengalami kenaikan.

#### 4.3. Hasil Perhitungan EVA

Dalam penghitungan *Economic Value Added* (EVA), biaya modal diperoleh dari perkalian antara WACC dengan jumlah modal yang diinvestasikan oleh perusahaan. Jumlah modal yang diinvestasikan perusahaan merupakan penjumlahan antara jumlah hutang jangka panjang dengan jumlah ekuitas dari perusahaan.

Dari hasil perhitungan EVA yang dimiliki PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk (Persero) Cabang Soppeng mengalami kenaikan pada tahun 2016-2018. Kenaikan EVA pada tahun 2017 sebesar 2,2 % dan 13,4 % pada tahun 2018. Kenaikan EVA tersebut dipengaruhi oleh laba operasi perusahaan yang selalu mengalami peningkatan. Kenaikan laba operasi pada tahun 2017 sebesar 11,4 % dan 10,1 % pada tahun 2018. Kenaikan EVA pada tahun 2017 disebabkan karena biaya modal mengalami kenaikan sebesar 46,3 % dan 6,7 % pada tahun 2018. Kenaikan dan penurunan biaya modal tersebut dipengaruhi oleh WACC dari perusahaan. Dengan kenaikan dan penurunan biaya modal maka secara otomatis seberapa besar kenaikan EVA juga akan berpengaruh, karena biaya modal merupakan komponen utama pengurang NOPAT

#### 4.4. Hasil Perhitungan MVA

Selain EVA, *Market Value Added* (MVA) merupakan salah satu alat pengukur kinerja keuangan yang digunakan dalam penelitian ini, MVA merupakan perbedaan antara nilai pasar saham perusahaan dengan jumlah ekuitas modal investor yang telah diberikan. MVA menunjukkan persepsi pasar saham atas perusahaan. MVA dapat dihitung dengan rumus:

$$\begin{aligned} \text{MVA} &= \text{Nilai pasar dari saham} - \text{Ekuitas modal} \\ &\text{yang = diberikan oleh pemegang saham} \\ &= (\text{Jumlah Saham beredar}) \times (\text{Harga} \\ &\text{penutup saham = pada akhir tahun}) - (\text{Jumlah} \\ &\text{saham beredar} \times \text{nilai nominal saham}) \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan pada tabel diatas MVA yang dimiliki PT. Bank Rakyat

Indonesia, Tbk (Persero) Cabang Soppeng mengalami kenaikan setiap tahunnya. Tahun 2017 MVA mengalami kenaikan sebesar 27,1%. Kenaikan MVA yang cukup tinggi pada tahun 2017 disebabkan karena pada tahun 2017 harga saham PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk (Persero) Cabang Soppeng naik 26,2 %, dari Rp.5.900,- menjadi Rp.10.100,- pada tahun 2017.

Kenaikan harga saham pada tahun 2017 (April-November) disebabkan dilakukannya *buy back* saham oleh PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk (Persero) Cabang Soppeng yang menyebabkan dividen dan *net income* menjadi lebih kecil sehingga dihasilkan *earning per share* (laba per saham) yang lebih tinggi. Sedangkan kenaikan MVA yang dimiliki PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk (Persero) Cabang Soppeng pada tahun 2018 sebesar 0,25 %, kenaikan tersebut disebabkan oleh naiknya harga saham pada tahun 2018 sebesar 0,24 % yaitu dari Rp. 10.100,- pada tahun 2017 menjadi Rp. 10.150,- pada tahun 2018.

#### 4.5. Pembahasan

Salah satu indikator penting yang dapat menilai kinerja keuangan perusahaan adalah pendekatan *Economic Value Added* (EVA). *Economic Value Added* (EVA) sendiri merupakan satu-satunya pedoman penilaian yang berhubungan langsung dengan nilai pasar sebuah perusahaan dan kinerja manajemen. Kinerja keuangan yang baik dapat dilihat dari seberapa besar nilai tambah (EVA) yang dapat dihasilkan oleh perusahaan tersebut.

EVA yang positif menandakan bahwa perusahaan mampu menciptakan nilai tambah bagi perusahaan dan pemilik modal, EVA yang negatif menandakan bahwa perusahaan gagal atau tidak mampu menciptakan nilai tambah bagi perusahaan. Dari hasil perhitungan pada tabel 3 sampai 9 yang ada di atas tercatat bahwa EVA yang dimiliki PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk (Persero) Cabang Soppeng mengalami kenaikan setiap tahunnya. Kenaikan EVA pada tahun 2017 sebesar 2,2% dan pada tahun 2018 sebesar 13,4%. Kenaikan EVA pada tahun 2018 yang cukup besar jika dibandingkan tahun 2017 disebabkan karena beban bunga yang mengalami

kenaikan yang lebih besar pada tahun 2018 dibanding dengan tahun 2017.

Dari data pada tabel 9, biaya modal pada tahun 2017 mengalami kenaikan sebesar 46,3% sedangkan pada tahun 2018 biaya modal hanya mengalami kenaikan sebesar 6,7%. Oleh karena EVA yang dihasilkan oleh PT. Bank Rakyat Indonesia,Tbk (Persero) Cabang Soppeng positif dan mengalami kenaikan setiap tahunnya itu membuktikan bahwa kinerja keuangan PT. Bank Rakyat Indonesia,Tbk (Persero) Cabang Soppeng bagus, yang berarti bahwa PT. Bank Rakyat Indonesia,Tbk (Persero) Cabang Soppeng mampu memberikan nilai tambah ekonomis bagi perusahaan dan pemilik modal.

Indikator lain yang digunakan dalam mengukur kinerja keuangan PT. Bank Rakyat Indonesia,Tbk (Persero) Cabang Soppeng adalah *Market Value Added* (MVA). Jika EVA (*Economic Value Added*) digunakan untuk mengukur nilai tambah ekonomis yang dihasilkan perusahaan dari kegiatan operasionalnya atau sebagai metrik kinerja (*performance metric*) maka MVA merupakan metrik kekayaan (*wealth metric*) yang mengukur nilai perusahaan dari waktu ke waktu.

*Market Value Added* (MVA) adalah mengukur kekayaan yang diakumulasi perusahaan dari waktu ke waktu untuk pemegang saham dimana MVA mencerminkan *ekspektasi* pemegang saham terhadap perusahaan dalam menciptakan kekayaan di masa mendatang.

Berdasarkan perhitungan yang dilakukan dari laporan keuangan PT. Bank Rakyat Indonesia,Tbk (Persero) Cabang Soppeng maka diketahui bahwa MVA yang dihasilkan PT. Bank Rakyat Indonesia,Tbk (Persero) Cabang Soppeng bernilai positif dan mengalami kenaikan setiap tahunnya sehingga menunjukkan bahwa kinerja manajemen dalam pengelolaan keuangan sudah dilaksanakan secara efektif dan efisien.

Kenaikan harga saham tersebut menandakan bahwa saham yang dimiliki PT. Bank Rakyat Indonesia,Tbk (Persero) Cabang Soppeng masih sangat diminati oleh investor, itu berarti bahwa kinerja keuangan yang dihasilkan PT. Bank Rakyat Indonesia,Tbk (Persero) Cabang Soppeng

sangat memuaskan karena mampu menciptakan kekayaan yang besar bagi para investor dan *stakeholder*-nya.

Untuk mempertahankan nilai MVA yang besar tersebut beberapa indikator yang harus diperhatikan oleh PT. Bank Rakyat Indonesia,Tbk (Persero) Cabang Soppeng adalah dalam hal pengelolaan *capital* perusahaan.

Berdasarkan keseluruhan dari hasil EVA dan MVA PT. Bank Rakyat Indonesia,Tbk (Persero) Cabang Soppeng yang bernilai positif maka, PT. Bank Rakyat Indonesia,Tbk (Persero) Cabang Soppeng akan senantiasa memberikan nilai tambah ekonomis kepada perusahaan dan investor. Kondisi perusahaan tercermin dari nilai EVA dan MVA yang positif. EVA dan MVA yang positif menandakan bahwa pasar bereaksi positif terhadap perusahaan. Pasar mereaksi positif perusahaan karena kinerja yang dihasilkan perusahaan dalam pengelolaan keuangan bagus. Dengan kinerja keuangan yang bagus, maka kepercayaan pasar terhadap perusahaan semakin meningkat

## 5. KESIMPULAN

Dari hasil pembahasan penilaian kinerja keuangan PT. Bank Rakyat Indonesia,Tbk (Persero) Cabang Soppeng dengan menggunakan pendekatan *Economic Value Added* (EVA) dan *Market Value Added* (MVA), maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Dari hasil perhitungan kinerja keuangan dengan menggunakan Rasio keuangan semuanya bernilai positif, dari quick ratio dari tahun 2016 ke tahun 2018 mengalami peningkatan, Rasio Profitabilitas yang diukur dengan menggunakan ROA juga mengalami peningkatan yang cukup baik, jadi secara keseluruhan kinerja keuangan PT. Bank Rakyat Indonesia,Tbk (Persero) Cabang Soppeng dengan menggunakan Rasio Keuangan termasuk kategori sehat.
2. Dari hasil perhitungan kinerja keuangan PT. Bank Rakyat Indonesia,Tbk (Persero) Cabang Soppeng dengan menggunakan pendekatan EVA, maka EVA bernilai positif atau sehat dan mengalami kenaikan setiap



tahunnya. Dengan EVA positif berarti bahwa perusahaan mampu menghasilkan nilai tambah ekonomis bagi pemegang saham dan investor. Hal tersebut menunjukkan juga bahwa kinerja keuangan yang dilakukan sudah efektif dan efisien, manajemen mampu mengelola keuangan dengan baik.

3. Dari hasil penilaian dengan menggunakan pendekatan MVA, maka MVA bernilai positif atau sehat dan mengalami kenaikan setiap tahunnya. MVA positif menunjukkan pula bahwa kinerja keuangan sudah dilaksanakan secara efektif dan efisien karena mampu menghasilkan dan menambah kekayaan bagi pemegang saham.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Eugene, Brigham and Joel Houston. 2001. *Fundamentals Of Financial Management*. Eighth Edition, Diterjemahkan oleh Herman Wibowo, Manajemen Keuangan, Edisi kedelapan, Erlangga, Jakarta.
- Hanafi, M. Mamduh Dr, MBA, dkk. 1995. *Analisis laporan Keuangan*, Edisi Revisi; UPP AMP YKPN, Yogyakarta.
- \_\_\_\_\_, M Mamduh dan Abdul Halim. 2003. *Analisis Laporan Keuangan*, UPP AMP YKPN, Yogyakarta.
- Mahmud, Abdul Halim. 2003. *Analisis Laporan Keuangan*, Cetakan Pertama, UPP STIE YKPN, Yogyakarta.
- Mirza, Teuku. 1997. *EVA Sebagai Alat Penilai*, Usahawan No.4, XXVI. Stewart, G Bennet, Stern, Joel M. 1997. *EVA sebagai Alat Penilai*; Majalah Usahawan, No.04 / Th XXVI / April.
- Mulyadi. 1997. *Akuntansi Manajemen, Konsep, Manfaat dan Rekayasa*, Edisi Kedua, STIE YKPN, Yogyakarta.
- Riyanto, Bambang. 1997. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*, Edisi 4, BPFE, Yogyakarta.
- Rosyidiana, Heny F. 2003. "Penerapan Economic Value Added (EVA) dan Market Value Added (MVA) dalam Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan pada PT Mandom Indonesia Tbk dan PT Mustika Ratu Tbk". Skripsi pada Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Malang.
- Rousana, Mike. 1997. *Memfaatkan EVA Untuk Menilai Perusahaan di Pasar Modal Indonesia*, Majalah Usahawan No.4 TH XXVI (April): 18-20.
- Sartono, A. 2001. *Manajemen Keuangan*. Edisi 3, BPFE, Yogyakarta.
- Setyarini, Fina. 2003. "Analisa Penerapan Antara Eva Dengan Rasio Keuangan dalam Menilai Kinerja Perusahaan ( Studi Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEJ )". Skripsi pada Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Malang.
- Syamsudin, Lukman. 2002. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. PT. Raja Grafindo. Jakarta.
- Utama, Sidartha. 1997. *Economic Value Added, Pengukur Penciptaan Nilai Perusahaan*. Majalah Usahawan no 04 th XXVI, April.
- Warsono. 2002. *Manajemen Keuangan Perusahaan*, Jilid I, Edisi Kedua, Cetakan Pertama. Penerbit UMM Press, Malang.
- \_\_\_\_\_. 2003. *Manajemen Keuangan Perusahaan*, Edisi Ketiga, Bayumedia, Malang.
- Weston, J.F dan E.F. Brigham. 1994. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Terjemahan Al Fonsus Sirait, Jilid 1, Edisi Kesembilan, Cetakan Pertama, Penerbit Erlangga, Jakarta.
- \_\_\_\_\_, J.F dan T.E. Copeland. 1997. *Management Finance*, Alih bahasa Jaka Wibisana dan Kirkbrandoko; *Manajemen Keuangan*, Jilid I dan II, Edisi ke-9, Penerbit Bina Rupa Aksara, Jakarta.
- Widayanto, Gatot. 1993. *Nitami / EVA, Suatu Terobosan Baru dalam Pengukuran Kinerja*

Perusahaan, Majalah Usahawan No. 12 TH  
XXII: 50-51.

Young, S. David and Stephen O'Byrne. 2001.  
EVA and Value-Based Management: A  
practical Guide to Implementation,  
Diterjemahkan oleh Lusy Widjaja.. Salemba  
Empat, Jakarta.